

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Tingkat Urgensi atas Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi bagi Pelaku UMKM: Pendekatan Analisis Biaya dan Manfaat

TIM PENGUSUL

Rizka Ramayanti

Nurul Aisyah Rachmawati

Yunita Fitra A

Universitas Trilogi

Juli 2022

Tingkat Urgensi atas Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi bagi Pelaku UMKM: Pendekatan Analisis Biaya dan Manfaat

Abstract

This study aims to analyze the urgency of applying integrated financial and tax reports for MSME actors, using a cost and benefit analysis approach. The data used in this study is primary data. This study distributed questionnaires to 109 MSMEs in Indonesia. The data obtained were then analyzed using descriptive qualitative research methods. The results show that respondents' perceptions of MSMEs' benefits of using financial statements and taxes will be greater than the costs. Therefore, recommendations for making integrated financial and tax reporting applications can be urgently applied among MSMEs. Besides, the benefit analysis results with the most significant score is that MSMEs can make financial and tax reports on time. The application can find out the latest conditions of developments. Meanwhile, in terms of costs, the application requires quite a lot of expenses due to the use of the internet and the initial expenditure for purchasing mobile phones, applications if it is paid and other costs.

Keywords: Financial Report; MSMEs; Tax Report

JEL Classification: O03, H20, L25

Introduction

Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk perusahaan sendiri, penanam modal serta pihak lain seperti direktorat jendral pajak (Kumar, 2018). Mengetahui pentingnya laporan keuangan, namun masih banyaknya UMKM yang belum banyak membuat laporan tersebut karena kurang paham, dan kurangnya pengetahuan dalam pencatatan laporan keuangan (Suhayati & Riandani, 2019). Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara (Merdeka.com, 2021). Mengetahui pajak sebagai pembangunan negara tetapi penerimaan pajak baru mencakup 60,3 persen dari target pagu yang ditetapkan pada 2021 sebesar Rp1.229,6 triliun (Ekonomi.bisnis.com, 2021)

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM. Apalagi dengan era digitalisasi yang luas akhir-akhir ini. Maka di perlu aplikasi akuntansi untuk mempermudah UMKM dalam mengerjakan pencatatan laporan keuangan. Digitalisasi laporan keuangan merupakan suatu proses perubahan kumpulan dari transaksi keuangan yang dimiliki unit bisnis yang produktif dalam bentuk dokumentasi hard copy selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019). Kriteria pemilihan perusahaan dalam memilih software akuntansi yaitu Harga, Performance, Stability, Fleksibilitas, Implementation, Customization dalam

penambahan atau pengurangan akun yang digunakan dan support dari seller (dalam hal ini seperti garansi, penggunaan software)(Putra, 2019; Suhayati & Riandani, 2019). Oleh karena itu semua aspek yang berkaitan dengan software akuntansi sangat penting. Dalam memilih suatu perangkat lunak harus mempertimbangkan semua aspek, sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga tidak terjadi kelebihan penggunaan yang mengakibatkan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan(Suhayati & Riandani, 2019).

Melalui aplikasi akuntansi Pengusaha dapat melihat perkembangan usahanya hanya dengan menggunakan gadgetnya dimana saja dan kapan saja, dan juga dapat menghemat keuangan usahanya karena tidak perlu membayar lebih tenaga ahli yang biayanya cukup mahal (Suhayati & Riandani, 2019). Karenanya, perlu adanya pemahaman tentang kesadaran penggunaan aplikasi akuntansi oleh UMKM supaya mereka dapat membuat laporan keuangan secara mudah dan dapat langsung menghitung pajak dari penjualan yang dilakukannya. Pentingnya pemahaman tentang kesadaran penggunaan aplikasi akuntansi yang terintegrasi dengan pajak juga dapat membantu pemerintah dalam hal menjadikan UMKM lebih sadar untuk melakukan pembayaran pajak dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pajak untuk Indonesia.

Di antara masalah aplikasi keuangan yang baru-baru ini dipelajari adalah arsitektur pelaporan keuangan (Suparman et al., 2019), aplikasi pajak (NAWI et al., 2018), manfaat pelaporan keuangan (NAWI et al., 2018) dan pajak umkm (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Namun, penelitian tentang aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi pajak masih sangat terbatas (Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021). Kajian tentang Indonesia menjadi penting mengingat kontribusi signifikan industri ini terhadap pembangunan ekonomi negara. Temuan ini akan memperkaya literatur dan penelitian yang ada tentang aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak dalam konteks negara berkembang yaitu Indonesia. Studi ini merupakan penelitian awal untuk mendeteksi seberapa urgen aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi bagi pada pelaku UMKM, dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang akan dirasakan oleh UMKM tersebut. Adanya aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi diharapkan dapat menjadi solusi UMKM tidak hanya dalam hal kewajibannya dalam menyusun laporan keuangan, melainkan juga laporan pajak. Oleh karena UMKM adalah salah satu penyumbang GDP terbesar, tingkat kesadaran UMKM tentang penyusunan laporan keuangan dan laporan pajak dapat meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Peningkatan kepatuhan pajak inilah yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak UMKM. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang ingin diteliti adalah bagaimanakan tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi di kalangan UMKM

Literature Review

Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi (Fitriati & Susanto, 2017). Sedangkan menurut (Kurniati & Suryanto, 2021) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang disiapkan dan diatur untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk proses manajemen perusahaan.

Tujuan SIA adalah untuk mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi apapun yang berhubungan dengan aspek keuangan dari aktivitas bisnis (Fitriati & Susanto, 2017). Sistem informasi akuntansi dapat dianggap sebagai persimpangan logis antara akuntansi dan sistem informasi (Ghorbel, 2019). Proses bisnis adalah Umumnya dipandang sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi (proses bisnis umumnya dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi) (Susanto & Meiryani, 2018). Penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan keuangan, yang mengarah pada laporan keuangan yang berkualitas (Setiyawati & Doktoralina, 2019).

Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sistem yang mengolah data transaksi terkait masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi juga mengidentifikasi kumpulan data untuk mengkomunikasikan informasi kepada dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan (Putra, 2019). Sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (DWIRANDRA & ASTIKA, 2020). Menurut (NAWI et al., 2018) dalam hal sistem yang digunakan untuk menyimpan catatan transaksi bisnis, hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53%) entitas sampel menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi, masing-masing 24% dan 23% mencatatnya secara manual dan menggunakan kedua metode tersebut. Menurut (Setiyawati & Doktoralina, 2019) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi hasilnya bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, semakin baik kualitas informasi akuntansi.

Pajak UMKM

Mengelola pajak bukanlah pertanyaan apakah Anda akan membayar pajak, tetapi kapan dan berapa banyak (Kumar, 2018). Pajak dianggap sebagai sumber utama pendapatan publik, yang mendukung pengeluaran yang dibutuhkan untuk sektor kesehatan, sosial dan pendidikan. Penerimaan pajak berasal dari pajak yang dipungut dari orang pribadi dan badan usaha. Salah satu dampak ekonomi utama dari aplikasi e-government adalah pertumbuhan penerimaan pajak (pemungutan) (Hammouri & Abu-Shanab, 2017).

Peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak karena adanya penurunan tarif pph final sebesar 0,05% dan juga ketentuan perpajakannya yang sederhana serta dapat menyempurnakan peraturan yang sebelumnya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Dari hal tersebut didapatkan bahwa dengan adanya kemudahan wajib pajak dalam berupa kemudahan penghitungan, penyetoran, dan pelaporan PPh terutang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rachmawati & Ramayanti, 2016)

Wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) merupakan:

- a. Wajib Pajak orang pribadi; dan

b. Wajib Pajak badan berbentuk koperasi, persekutuan komanditer, firma, atau perseroan terbatas, yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) Tahun Pajak.

Urgensi atas Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi

Kesadaran kebutuhan teknologi dapat mendorong niat adopsi teknologi akuntansi dengan adanya dorongan berupa tekanan atas keharusan penggunaan teknologi. Selain itu, tahap awal menunjukkan keengganan responden melakukan proses akuntansi manual sehingga menjadi bagian dari pengaruh pada kesadaran atas pentingnya adoption intention penggunaan teknologi akuntansi (Pratomo et al., 2021). UMKM yang telah mengadopsi teknologi informasi juga memiliki tantangan tersendiri karena manusia merupakan ancaman utama teknologi informasi dalam suatu organisasi. Maka diperlukan kesadaran UMKM agar dapat meningkatkan e-literasi UMKM (Agwu, 2018). Alasan untuk tidak sadar untuk menggunakan aplikasi keuangan termasuk tidak mengetahui konsep, ukuran perusahaan kecil dan tidak perlu untuk memanfaatkan aplikasi, dan lain-lain mengaku belum pernah mempelajari konsep tersebut. Untuk meningkatkan kesadaran, penggunaan aplikasi dapat dilakukan dengan Seminar pelatihan (CHEVERS, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Dalam konteks ini, penelitian akan difokuskan pada urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Menurut Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan (2021), urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi dapat ditinjau dari persepsi biaya (cost) dan manfaat (benefit) yang dirasakan oleh pelaku UMKM jika nantinya mengimplementasikan aplikasi tersebut. Dalam hal ini, pelaku UMKM akan merasa bahwa aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi ini “urgen”, jika manfaat yang dirasakan lebih besar dari biayanya. Begitu pula sebaliknya, pelaku UMKM akan merasa bahwa aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi ini “tidak urgen”, jika biaya yang dirasakan lebih besar dari manfaatnya..

Research and Methodology

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Sebuah survei paling tepat karena relatif mudah untuk sebuah populasi yang besar (Azlan et al., 2020). Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Pendekatan survei ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada sampel dari populasi yang sudah ditentukan (Alshamaila et al., 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang ditargetkan adalah para pelaku UMKM di Jawa dan luar Jawa. Kuesioner disebar secara tidak langsung (lewat google form). Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan hanya data yang memenuhi syarat saja yang diolah lebih lanjut. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah jenis informasi yang disajikan dalam hanya beberapa kata untuk menggambarkan dasarnya fitur data dalam sebuah penelitian (Mishra et al., 2019).

Variabel urgensi diukur dengan menggunakan pernyataan yang terkait dengan tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Sesuai dengan Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan (2021), indikator yang digunakan antara lain: 1) kebutuhan pelaku UMKM akan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi; 2) manfaat aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi; dan 3) minimnya risiko yang dihadapi saat

mengimplementasikan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Berdasarkan indikator tersebut, semakin besar kebutuhan pelaku UMKM dan semakin besar manfaat (kecil risiko) yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat urgensi aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1 4 yang dimulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Pilihan “sangat setuju” dan “setuju” berarti bahwa responden merasa bahwa aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi urgen. Begitu pula sebaliknya untuk pilihan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara komprehensif dan mendalam tentang tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi bagi pelaku UMKM.

Findings and Discussions

Findings

Statistik Deskriptif Responden

Objek dalam penelitian ini yaitu UMKM yang tersebar di Pulau Jawa dan luar Jawa. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari responden secara langsung melalui kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 108 responden dan telah diisi seluruhnya oleh para responden. Karakteristik responden dapat dilihat dari Profil Demografi Responden seperti usia, jenis kelamin dan profil usaha responden seperti: jenis usaha, bentuk usaha, lokasi usaha, omset dan NPWP.

Tabel 1 Profil Demografi Responden

	Jumlah	Persentase
Laki-laki usia 17-40 tahun	21	19.44%
Laki-laki usia lebih dari 40 tahun	18	16.67%
Perempuan usia 17-40 tahun	39	36.11%
Perempuan usia lebih dari 40 tahun	30	27.78%

Berdasarkan Profil Demografi Responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang, dengan usia 17-40 tahun sebanyak 21 responden dan berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 18 responden. Sementara itu, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang, yang terdiri dari usia 17-40 tahun sebanyak 39 responden dan berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 30 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan usia 17-40 tahun lebih mendominasi dalam penelitian ini dengan jumlah persentase sebanyak 36,11% dari keseluruhan responden.

Tabel 2 profil usaha responden

Jenis usaha	Jumlah	Persentase
Jasa	23	21%
Dagang	71	66%
Manufaktur	14	13%
Bentuk usaha		

Perseorangan	88	81%
Badan Usaha (misalnya: PT, CV, dll)	20	19%
Lokasi		
Jawa	91	84%
Luar Jawa	17	16%
Omset		
0 s.d. Rp4,8 Miliar	106	98%
Lebih dari Rp4,8 Miliar	2	2%
Kepemilikan NPWP		
Memiliki NPWP	79	73%
Tidak Memiliki NPWP	29	27%

Berdasarkan profil usaha responden, UMKM dengan jenis usaha jasa sebanyak 23 responden dengan persentase 21%, dagang sebanyak 71 orang dengan persentase 66% dan manufaktur sebanyak 14 responden dengan persentase 13%. Dari data tersebut diketahui bahwa jenis usaha UMKM terbanyak dalam penelitian ini dengan jumlah persentase sebanyak 66% adalah usaha dagang. UMKM dengan lokasi usaha terbanyak ada di Pulau Jawa, yaitu sebanyak 91 UMKM dengan persentase 84%. Sementara itu, sisanya sebanyak 17 UMKM dengan persentase 16% terdapat di luar Pulau Jawa. responden dengan omset 0 sampai dengan 4,8 miliar pertahun sebanyak 106 dengan persentase 98%, sedangkan sisanya sebanyak 2 responden dengan persentase 2% memiliki omset tahunan sebesar lebih dari 4,8 miliar. Jika dilihat dari data tersebut responden yang mendapatkan insentif pajak berupa pengenaan PPh Final sebesar 0,5% adalah sebanyak 98%, yaitu UMKM yang memiliki omset 0 sampai dengan 4,8 miliar setahun. Sedangkan sisanya tidak dapat memanfaatkan insentif pajak tersebut karena memiliki omset lebih dari 4,8 miliar. responden yang memiliki NPWP sebanyak 79 orang dengan persentase 73%, sedangkan sisanya sebanyak 29 responden dengan persentase 27% tidak memiliki NPWP.

Analisis biaya manfaat (cost benefit analysis)

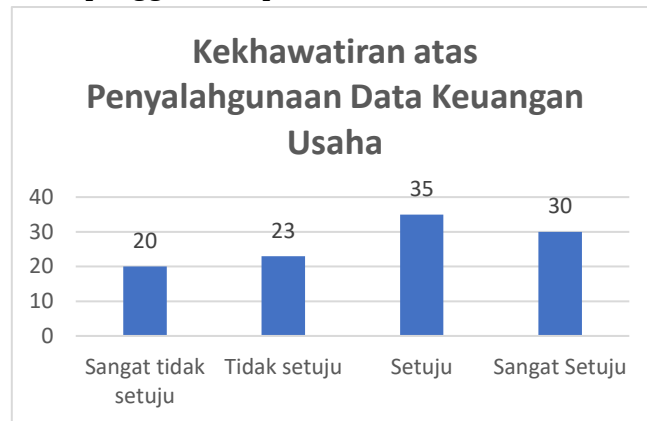
Saat ingin menggunakan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi bagi pelaku UMKM, pasti setiap UMKM selalu mempertimbangkan aspek biaya (cost). Analisis biaya manfaat (cost benefit analysis) menjadi salah satu penentu apakah aplikasi ini layak atau tidak untuk diimplementasikan. Bagi UMKM yang terkadang masih fokus mengejar pendapatan atau omset pasti memperhitungkan untung rugi atas investasi aplikasi yang akan UMKM gunakan. Investasi yang ditanam harus mendatangkan keuntungan dan manfaat (benefit) bagi UMKM.

Keuntungan bisa berbentuk material bisa juga imaterial. Oleh sebab itu, dalam analisis biaya manfaat atas aplikasi ada keuntungan yang berwujud (tangible) dan keuntungan yang tidak berwujud (intangibile). Jika manfaat atau keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari nilai investasi, maka aplikasi tersebut tidak layak digunakan/dikembangkan. Sedangkan jika manfaat yang diperoleh sama atau lebih besar dari nilai investasi, maka sistem informasi layak digunakan/dikembangkan.

Analisis biaya manfaat atas aplikasi bisa dilakukan dengan beragam cara salah satunya dengan Cost Benefit Analysis (CBA). Perhitungan CBA melibatkan perhitungan komponen biaya dan komponen manfaat.

Komponen biaya dalam kuisioner yang peneliti bagikan adalah sebagai berikut:

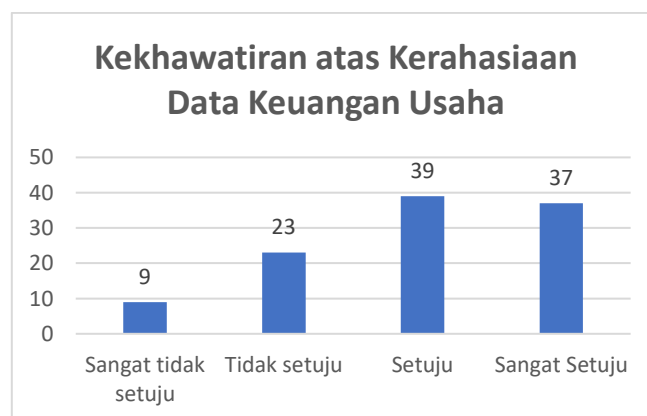
1. Kekhawatiran atas penyalahgunaan data keuangan atas usaha oleh pihak yang tidak bertanggungjawab saat penggunaan aplikasi.



Gambar 4.5 Kekhawatiran atas Penyalahgunaan Data Keuangan Usaha

Sesuai dengan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa ada 35 orang (28%) yang menyatakan setuju dan 30 orang (32%) yang menyatakan sangat setuju. Berdasarkan persepsi responden tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menganggap penggunaan aplikasi memiliki risiko untuk disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab jika data keuangan diinput ke dalam aplikasi. Adapun pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut dapat berasal dari pihak internal usaha atau bahkan pihak pengembang aplikasi karena seluruh data keuangan yang diinput tersimpan dalam database pengembang aplikasi. Jika hal ini terjadi, maka biaya yang akan dikeluarkan untuk suatu aplikasi bisa sangat besar untuk penyalahgunaan data keuangan UMKM.

2. Kekhawatiran atas kerahasiaan usaha jika memasukkan data keuangan pada aplikasi tersebut.



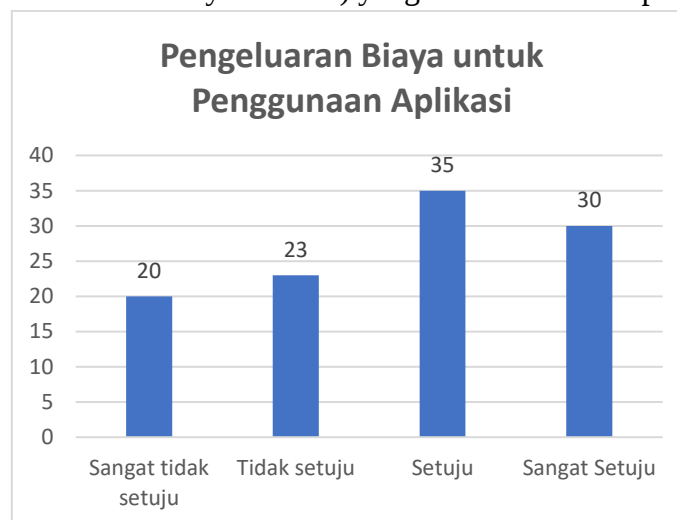
Gambar 4.6 Kekhawatiran atas Kerahasiaan Data Keuangan Usaha

Dari Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa ada 39 orang (36%) yang menyatakan setuju dan 37 orang (34%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 76 orang (70%) mempersepsikan bahwa aplikasi memiliki faktor risiko jika data keuangan yang diinput ke dalam aplikasi tidak dijamin kerahasiaannya oleh

pihak pengembang aplikasi. Kebocoran data dapat saja terjadi. Data sensitif dari pengguna yang apabila disebarkan ke pihak yang tidak bertanggung jawab akan berpotensi menimbulkan kerugian finansial, bahkan mengancam keamanan dan keselamatan pemiliknya. Seperti berita-berita mengenai maraknya penipuan menggunakan situs e-commerce (perdagangan elektronik) merupakan hal yang sering dijumpai di tanah air (Fidhayanti:2020). Keamanan data pribadi sangat penting dalam layanan teknologi finansial yang kegiatannya berhubungan dengan informasi keuangan. Dengan demikian penggunaan setiap informasi melalui media atau aplikasi yang menyangkut data pribadi seseorang harus dilakukan atas persetujuan orang yang bersangkutan. Oleh sebab itu, harus ada permintaan atau notifikasi bagi pengguna bila pihak pengembang akan mengambil data pribadi seseorang.

Kekhawatiran akan kerahasiaan data keuangan perusahaan juga dipicu oleh keterkaitan data ini dengan informasi pajak terutang atas usaha. Dasar penghitungan pajak terutang suatu usaha adalah laba atau omset sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan, setelah disesuaikan dengan peraturan perpajakan melalui rekonsiliasi fiskal. Mengingat pajak suatu usaha merupakan informasi yang bersifat konfidensial, maka data keuangan yang tidak terjamin kerahasiaannya akibat penggunaan aplikasi akan menjadi cost tersendiri bagi pelaku UMKM. Selaras dengan hal tersebut, kekhawatiran terbesar ditunjukkan oleh responden UMKM yang telah memiliki NPWP, yaitu sekitar 73% dari keseluruhan responden.

3. Biaya lebih (misalkan untuk biaya internet) yang dikeluarkan saat penggunaan aplikasi

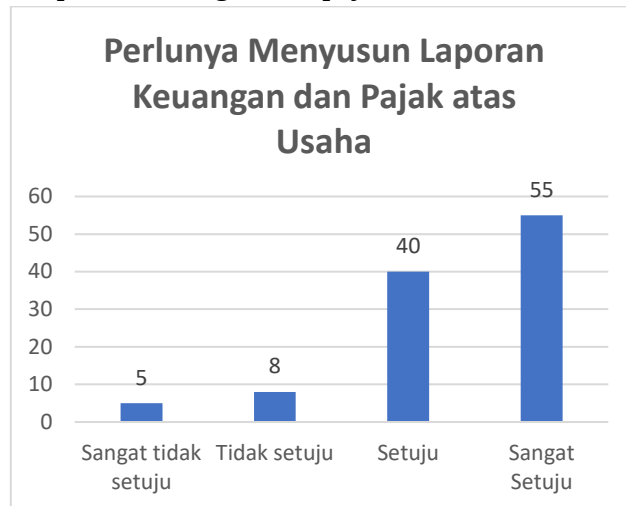


Gambar 4.7 Pengeluaran Biaya untuk Penggunaan Aplikasi

Dari Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa ada 35 orang (32%) yang menyatakan setuju dan 30 orang (21%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 65 orang (53%) mempersepsikan bahwa penggunaan aplikasi memerlukan biaya yang cukup banyak dengan adanya penggunaan internet atas pemakaian aplikasi tersebut dan juga awal pengeluaran untuk pembelian handphone, pembelian aplikasi jika berbayar dan lainnya. Tidak semua UMKM memiliki dana lebih untuk investasi pada hal tersebut.

Komponen manfaat dalam kuisioner yang peneliti bagikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya menyusun laporan keuangan dan pajak atas usaha.

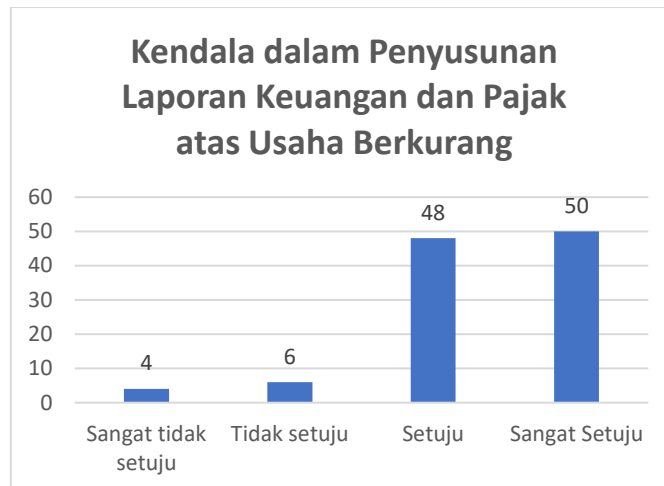


Gambar 4.8 Perlunya Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak atas Usaha

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa ada 40 orang atau sebesar 37% yang menyatakan setuju dan 55 orang (51%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 95 orang atau sebesar 88% mempersepsikan bahwa menggunakan aplikasi laporan keuangan dan pajak sangat diperlukan untuk membantu pembuatan laporan keuangan dan pajak. Adapun laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Aplikasi keuangan dan pajak sangat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan semua transaksi secara detail, memantau arus kas, memonitor performa bisnis atau usaha, serta merencanakan keuangan usaha agar bisnis dapat berkembang pesat. Selain itu, adanya laporan keuangan juga dapat membantu UMKM dalam proses pengajuan kredit kepada pihak ketiga (seperti bank). Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh UMKM pada saat pengajuan kredit adalah tersedianya laporan keuangan atas usaha.

Adanya aplikasi ini juga dapat membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. UMKM yang sudah terdaftar dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dan pencatatan atas usahanya. Laporan keuangan dan pencatatan ini nantinya akan menjadi dasar dalam penghitungan pajak terutang. Dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, kemudian disesuaikan dengan peraturan perpajakan melalui proses rekonsiliasi fiskal, maka pajak terutang atas usaha dapat dihitung dengan tepat (Rachmawati & Ramayanti, 2016; Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021; Rachmawati, Ramayanti, Muyassaroh, & Opti, 2021). Selaras dengan hal tersebut, persepsi mengenai perlunya aplikasi untuk menyusun laporan keuangan mayoritas ditunjukkan oleh responden UMKM yang telah memiliki NPWP, yaitu sekitar 73% dari keseluruhan responden.

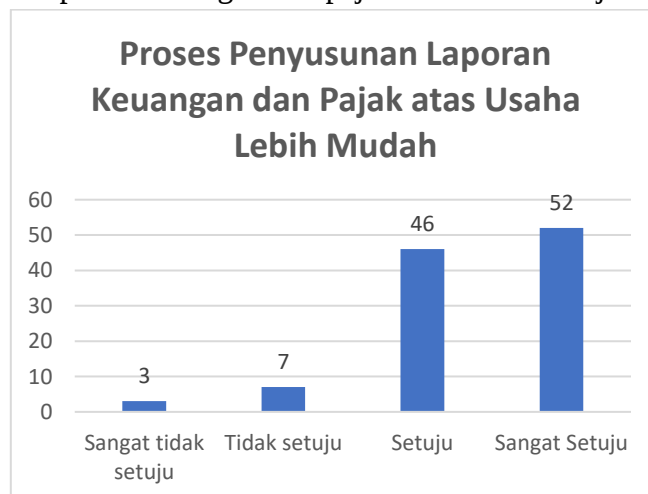
2. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak menjadi berkurang saat menggunakan aplikasi.



Gambar 4.9 Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak atas Usaha Berkurang

Dari Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa ada 48 orang (44%) yang menyatakan setuju dan 50 orang (46%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 98 orang (90%) mempersepsikan bahwa menggunakan aplikasi dapat mengurangi kendala dalam penyusunan keuangan dan pajak. Dengan adanya aplikasi keuangan kendala-kendala seperti UMKM tidak menguasai dan tidak mempraktikkan sistem keuangan yang memadai, rendahnya pendidikan terhadap pemahaman standar akuntansi keuangan, dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan membuat laporan keuangan dan pajak. Selain itu, kendala biaya yang cukup tinggi akibat penggunaan jasa ahli untuk menyusun laporan keuangan dan pajak. UMKM akan mengeluarkan biaya lebih untuk menghasilkan laporan keuangan dan pajak apabila memanfaatkan jasa tenaga ahli (Siagian & Indra, 2019). Dengan menggunakan aplikasi kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

3. Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha menjadi lebih mudah.

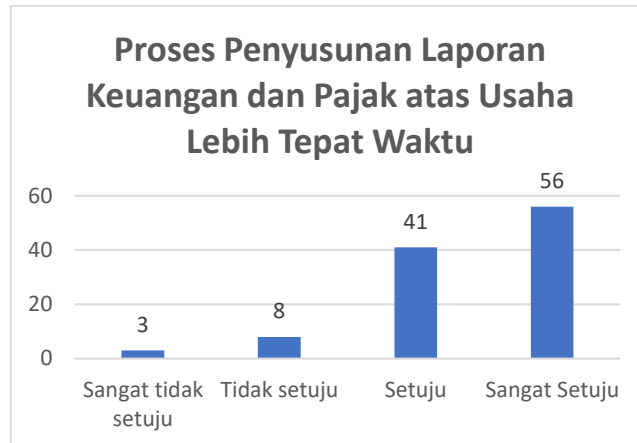


Gambar 4.10 Proses Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak atas Usaha Lebih Mudah

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa ada 46 orang (43%) yang menyatakan setuju dan 52 orang (48%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 98 orang (91%) mempersepsikan bahwa menggunakan aplikasi dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha. Hal ini

senada dengan (Rais & Pinatik, 2015) jika dengan menggunakan aplikasi pajak dapat meningkatkan pelaporan e-SPT oleh wajib pajak yang dilakukan di KPP Pratama Belitung. Hal ini karena dengan menggunakan aplikasi data yang diberikan oleh wajib pajak diinput secara lengkap, sehingga di aplikasi dapat dilakukan perhitungan secara tepat dan cepat karena menggunakan komputer. Sehingga penyampaian dengan perpajakan juga menjadi lebih cepat. Dan penggunaan aplikasi yang mudah menjadikan pembuatan pelaporan pajak semakin mudah.

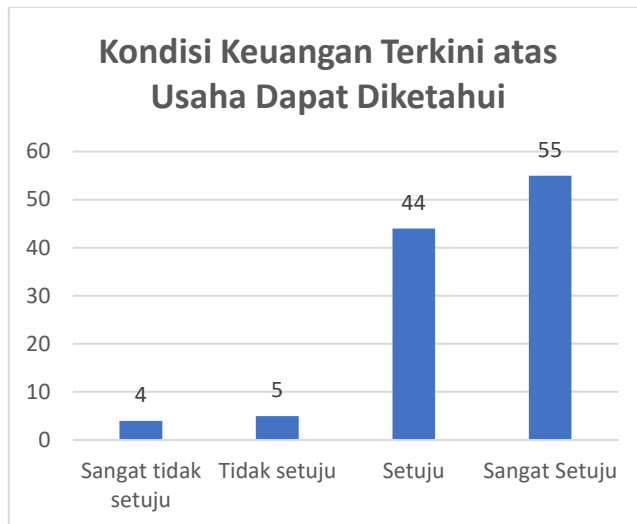
4. Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha lebih tepat waktu.



Gambar 4.11 Proses Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak atas Usaha Lebih Tepat Waktu

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa ada 41 orang (38%) yang menyatakan setuju dan 56 orang (52%) yang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 97 orang (90%) responden mempersepsikan bahwa dengan menggunakan aplikasi proses pembuatan laporan keuangan dan pajak secara tepat waktu. Hal ini terjadi lantaran proses penyusunan laporan keuangan dan pajak yang relatif mudah, sehingga laporan keuangan pun dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Terlebih lagi laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang harus dilampirkan pada saat Wajib Pajak UMKM melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh-nya. Oleh karena pelaporan SPT Tahunan PPh ada batas waktunya, sehingga laporan keuangan juga harus dibuat tepat waktu. Selaras dengan hal tersebut, persepsi mengenai perlunya aplikasi untuk menyusun laporan keuangan tepat waktu mayoritas ditunjukkan oleh responden UMKM yang telah memiliki NPWP, yaitu sekitar 73% dari keseluruhan responden.

5. Kondisi keuangan terkini atas usaha dapat diketahui



Gambar 4.12 Kondisi Keuangan Terkini atas Usaha Dapat Diketahui

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 99 orang atau sebesar 92% responden mempersepsikan bahwa dengan menggunakan aplikasi, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan terkini atas usahanya. Pembuatan laporan keuangan pada smartphone berbasis Android/ IOS mudah digunakan kapan saja. Informasi yang real time dalam aplikasi membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien. Jadi ketika ada transaksi yang diinput, secara otomatis akan terjadi proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan sangat membantu UMKM dalam mengontrol posisi keuangan, karena laporan keuangan terkini dapat dilihat setiap saat dengan smartphone di genggaman (Ria, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai analisis biaya manfaatnya dihitung dari rata-rata manfaat dibagi dengan rata-rata biaya. Dimana rata-rata biaya adalah sebagai berikut:

Tanggapan dan Rata-rata biaya

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
1	Kekhawatiran atas penyalahgunaan data keuangan atas usaha oleh pihak yang tidak bertanggungjawab saat penggunaan aplikasi.	7	6,42%	25	22,94%	34	31,19%	42	38,53%	3,027778
2	Kekhawatiran atas kerahasiaan usaha jika memasukkan data keuangan pada aplikasi tersebut	9	8,26%	23	21,10%	39	35,78%	37	33,94%	2,962963
3	Biaya lebih (misalkan untuk biaya internet) yang dikeluarkan saat penggunaan aplikasi	20	18,35%	23	21,10%	35	32,11%	30	27,52%	2,694444
Total Rata-rata										8,685185
Rata-rata Manfaat										2,895062

Dari tabel diatas terlihat bahwa analisis biaya skor memiliki rata-rata 2,895062, sedangkan indikator terpenting adalah kekhawatiran atas penyalahgunaan data keuangan atas usaha oleh pihak yang tidak bertanggungjawab saat penggunaan aplikasi dengan skor rata-rata 3,0277. Sebaliknya, faktor yang dianggap tidak penting adalah Biaya lebih (misalkan untuk biaya internet) yang dikeluarkan saat penggunaan aplikasi (skor rata-rata 2,694444).

Sedangkan rata-rata manfaat sebagai berikut:

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
1	Perlunya menyusun laporan keuangan dan pajak atas usaha	5	4,59%	8,0	7,34%	40	36,70%	55	50,46%	3,34259
2	Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak menjadi berkurang saat menggunakan aplikasi	4	3,67%	6	5,50%	48	44,04%	50	45,87%	3,33333
3	Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha menjadi lebih mudah	3	2,75%	7	6,42%	46	42,20%	52	47,71%	3,36111
4	Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha lebih tepat waktu	3	2,75%	8	7,34%	41	37,61%	56	51,38%	3,38889
5	Kondisi keuangan terkini atas usaha dapat diketahui	4	3,67%	5	4,59%	44	40,37%	55	50,46%	3,38889
Total Rata-rata										16,81481
Rata-rata Manfaat										3,36296

Dari tabel diatas terlihat bahwa analisis biaya skor memiliki rata-rata 3,36296, sedangkan indikator terpenting adalah Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha lebih tepat waktu dan Kondisi keuangan terkini atas usaha dapat diketahui dengan skor rata-rata 3,38889. Sebaliknya, faktor yang dianggap tidak penting dalam analisis manfaat dari aplikasi adalah Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak menjadi berkurang saat menggunakan aplikasi (skor rata-rata 3,33333).

Dari data diatas maka didapat analisis biaya manfaat

$$= \text{manfaat} / \text{biaya}$$

$$= 3.362963 / 2.895062$$

$$= 1,161620373$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai manfaat dibandingkan dengan biaya lebih besar dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa benefit yang dirasakan oleh UMKM akan lebih besar dari cost-nya. Dengan demikian usulan aplikasi dapat digunakan/direkomendasikan.

Discussion

Setelah menganalisis temuan, menunjukkan bahwa nilai manfaat dibandingkan dengan biaya lebih besar dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat yang dirasakan oleh UMKM akan lebih besar dari biaya-nya. Dengan demikian usulan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi di kalangan UMKM dapat direkomendasikan untuk dibuat. Studi ini

menemukan bahwa manfaat aplikasi terbesar dilihat dari Proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha lebih tepat waktu dan UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan terkini atas usahanya. rata-rata skor untuk analisis manfaat berada di atas skor 3 (tiga). Temuan ini relevan dengan Siagian & Indra (2019), Ria (2018) dan Pratomo et al (2021). Dimana menurut Ria (2018) aplikasi membantu UMKM dalam mengontrol posisi keuangan, karena laporan keuangan terkini dapat dilihat setiap saat dengan smartphone di genggam.

Temuan lainnya untuk analisis biaya dengan nilai paling rendah di bawah rata-rata 3 yaitu dengan adanya aplikasi akan ada biaya lebih (misalkan untuk biaya internet) yang dikeluarkan saat penggunaan aplikasi. Tidak semua UMKM memiliki dana lebih untuk investasi pada hal tersebut. Hal ini bertentangan dengan Siagian & Indra (2019) menurut penelitiannya UMKM akan mengeluarkan biaya lebih untuk menghasilkan laporan keuangan dan pajak apabila memanfaatkan jasa tenaga ahli jadi dengan menggunakan aplikasi bilang dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dengan jasa tenaga ahli lebih besar pengeluarannya dengan manual daripada menggunakan aplikasi.

Penelitian ini menganalisis analisis biaya manfaat untuk tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi di kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penggunaan aplikasi laporan keuangan oleh UMKM juga dibahas oleh Ria (2018) dan Pratomo et al (2021) . Penelitian ini mengkaji lebih detail tentang tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi Ria (2018) dan Pratomo et al (2021), sedangkan kedua penelitian ini menganalisis lebih adopsi aplikasi keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini tidak membahas aspek pengaruh manfaat dan kemudahan aplikasi pajak dalam pelaporan pajak seperti Rais & Pinatik (2015).

Conclusions

Berdasarkan analisis biaya manfaat untuk tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi di kalangan UMKM dapat dilihat hasilnya adalah 1,161620373. Hasil tersebut menunjukkan jika manfaat dibagi dengan biaya lebih besar dari satu maka rekomendasi usulan untuk pembuatan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang teritegrasi dapat diaplikasikan di kalangan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi responden atas manfaat yang dirasakan oleh UMKM atas penggunaan aplikasi penyusunan laporan keuangan dan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan biayanya. Dimana dapat dilihat bahwa UMKM setuju bahwa manfaat dari aplikasi adalah aplikasi laporan keuangan dan pajak sangat diperlukan untuk membuat laporan keuangan dan pajak, aplikasi dapat mengurangi kendala dalam penyusunan keuangan dan pajak, aplikasi dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usaha, aplikasi dapat memproses pembuatan laporan keuangan dan pajak secara tepat waktu dan aplikasi dapat mengetahui kondisi keuangan terkini atas usahanya. Sedangkan dari sisi biaya dari penggunaan aplikasi adalah UMKM menganggap aplikasi memiliki faktor risiko jika data keuangan yang di input ke dalam aplikasi digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, memiliki faktor risiko jika data keuangan yang diinput ke dalam aplikasi tidak dijamin kerahasiaannya oleh pihak aplikasi dan aplikasi dapat mengeluarkan biaya yang cukup banyak dengan adanya penggunaan internet atas pemakaian aplikasi tersebut dan juga awal pengeluaran untuk pembelian hp, pembelian aplikasi jika berbayar dan lainnya.

References

- Adenia, Q. S., & Husaini, A. (2019). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Denpasar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 110–119.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2873>
- Agwu, M. E. (2018). Relevance of information technology in the effective management of selected smes in lagos state Nigeria. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 1–15. <https://ssrn.com/abstract=3153292>
- Alshamaila, Y., Papagiannidis, S., & Li, F. (2013). Cloud computing adoption by SMEs in the north east of England: A multi-perspective framework. *Journal of Enterprise Information Management*, 26(3), 250–275.
<https://doi.org/10.1108/17410391311325225>
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Chevers, D. (2017). *Software Process Improvement : Awareness , Use , and Benefits in*. 57(2), 170–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1590/S0034-759020170206>
- Christopher, K. K., Arul Xavier, V. M., & Karthikeyan, P. (2019). Smart Toll Tax Automation and Monitoring System Using Android Application. *IEEE International Conference on Intelligent Techniques in Control, Optimization and Signal Processing, INCOS 2019*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/INCOS45849.2019.8951396>
- Dwirandra, A. A. N. B., & Astika, I. B. P. (2020). Impact of Environmental Uncertainty, Trust and Information Technology on User Behavior of Accounting Information Systems. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1215–1224. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1215>
- Ekonomi.bisnis.com. (2021). *Penerimaan pajak baru 60,3 persen. bisa capai target?* https://ekonomi.bisnis.com/read/20210923/259/1445896/penerimaan-pajak-baru-603-persen-bisa-capai-target?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_2
- Fidhayanti, D. (2020). Pengawasan Bank Indonesia Atas Kerahasiaan Dan Keamanan Data/Informasi Konsumen Financial Technology Pada Sektor Mobile Payment. *Jurisdictie*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.18860/j.v11i1.5829>
- Fitriati, A., & Susanto, A. (2017). The accounting information system quality improvement through internal control and top management support effectiveness. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(19), 5003–5011.
<http://www.jatit.org/volumes/Vol95No19/8Vol95No19.pdf>
- Ghorbel, J. (2019). A Study of Contingency Factors of Accounting Information System Design in Tunisian SMIs. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(1), 74–103.
<https://doi.org/10.1007/s13132-016-0439-8>
- Hammouri, Q., & Abu-Shanab, E. (2017). Exploring the factors influencing employees' satisfaction toward e-tax systems. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 3(2), 169–190.
<https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2017.084673>
- Kong, T., Yang, X., Wang, R., Cheng, Z., Ren, C., Liu, S., Li, Z., Wang, F., Ma, X., & Zhang, X. (2021). One year after COVID: the challenges and outlook of Chinese micro-and-small enterprises. *One Year after COVID: The Challenges and Outlook of Chinese Micro-and-Small Enterprises*, 15(1), 1–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17538963.2021.1995246>
- Kumar, K. (2018). Impact of Digitalization in Finance & Accounting. *NRJP Journals 2018.Nrjp.Co.in Journal of Accounting*, 2(2), 1–9.

- <https://management.nrjp.co.in/index.php/JAFMT/article/view/242>
- Kurniati, P. S., & Suryanto. (2021). Accounting information systems in indonesia: A case study. *Management and Accounting Review*, 20(2), 117–135. <https://doi.org/10.24191/MAR.V20i02-05>
 - Mamo, W. B. (2022). Growth Determinants of Micro and Small Enterprises (MSEs): Evidence from Entrepreneurs in the Eastern Region of Ethiopia. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13132-021-00859-x>
 - Merdeka.com. (2021). 10 Fungsi Pajak bagi Infrastruktur Negara dan Masyarakat, Wajib Diketahui. <https://www.merdeka.com/jatim/10-fungsi-pajak-bagi-infrastruktur-negara-dan-masyarakat-wajib-diketahui-klm.html>
 - Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Anshul Gupta, Sahu, C., & Keshr, A. (2019). Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
 - Nawi, H. M., Siong, O. H., & Yuen Nee, C. (2018). Financial Accounting and Reporting: Empirical Evidence on Small and Medium-Sized Enterprises in Malaysia. *International Review of Management and Business Research*, 7(2), 423–433. [https://doi.org/10.30543/7-2\(2018\)-11](https://doi.org/10.30543/7-2(2018)-11)
 - Pratomo, D., Kurnia, & Maulani, A. J. (2021). Intensi adopsi e-commerce dan aplikasi sistem akuntansi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 107–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um004v8i22021p115>
 - Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
 - Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 176–185. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/75>
 - Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199–208. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9626>
 - Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*. 21(2), 138–150. https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/646/pdf_21_2_1
 - Rais, M. M., & Pinatik, S. (2015). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-Spt Terhadap Pelaporan E-Spt Oleh Wajib Pajak Pribadi Pada Kpp Pratama Bitung. *Jurnal EMBA*, 3(1), 542–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7246>
 - Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
 - Setiyawati, H., & Doktoralina, C. M. (2019). The importance of quality accounting information management in regional governments in Indonesia. *Management Science Letters*, 9(12), 2083–2092. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.025>
 - Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 45(45), 95–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.825>
 - Suhayati, E., & Riandani, I. (2019). Accounting Application for Small Medium Enterprises. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032056>

- Suparman, E., Muslim, S., Ibrahim, N., Rahmayanti, A., & Siang, J. L. (2019). Development of accounting information system modul learning in universitas Persada Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 339–344. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1078.0982S919>
- Susanto, A., & Meiryani. (2018). The influence of business process and risk management on the quality of accounting information system. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(9), 2626–2637. <http://www.jatit.org/volumes/Vol96No9/22Vol96No9.pdf>
- Zaripova, I. R., Zaripova, G. M., Khisaeva, A. I., Akhunova, V. N., & Gavrilenko, I. G. (2020). Single Agricultural Tax as an Instrument of State Support of Agribusiness in the National Agro-Industrial Complex. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 753(5). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/5/052050>
-
- Preprints can be cited as long as a DOI or archive URL is available, and the citation clearly mentions that the contribution is a preprint. If a peer-reviewed journal publication for the same preprint exists, the official journal publication is the preferred source.

Harvard Reference Style (Author-Date)

This journal uses the Harvard referencing system. Reference examples are found below, for more examples of citing other documents and general questions regarding the Harvard reference style, please refer to the [Chicago Manual of Style](#).

In-text Citations

- For works by a single author, include the surname, followed by the year.
- For works by two authors, include both surnames, followed by the year.
- For works by more than two authors, include only the surname of the first author followed by et al., followed by the year.
- For Humanities and Social Sciences articles, include the page numbers.